

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Objek Pendidikan di TK Masyithah Kajen Margoyoso Pati

1. Profil sekolah TK Masyithah Kajen Margoyoso Pati

a. DATA YAYASAN

Nama : Yayasan Pendidikan Muslimat NU (YPMNU)
 Alamat : Desa Kajen RT:07/02 Kec. Margoyoso Kab. Pati 50154
 Akte Notaris : 01
 Tahun : 2011

b. IDENTITAS SEKOLAH

Nama : TK Masyithah Kajen
 NSS : 002031016003
 Alamat : Jln. Mbah Ahmad Mutamakkin RT:05/01
 Kecamatan Margoyoso
 Tahun Berdiri : 01 Juni 1967
 Yayasan : Yayasan Pendidikan Muslimat NU (YPMNU)

c. IDENTITAS KEPALA TK

Nama : Um Al, S.Pd.I
 TTL : Pati, 12 Juni 1972
 Pendidikan : S1 PAI
 Agama : Islam
 Alamat Rumah: PP. Al Masyithah RT:05/01
 Kec. Margoyoso Kab. Pati

d. KEADAAN TANAH SEKOLAH

Status Milik : Hak Guna Pakai (Tanah Wakaf)
 Luas Tanah : ± 750m²

- e. SARANA PRASARANA⁸⁵
 Sarana dan prasarana TK Masyithah Kajen Margoyoso Pati, ruang kelas, ruang kantor, toilet, gudang.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana
TK Masyithah Kajen Margoyoso Pati

N o	Bangu nan / Ruang	Juml ah	Ukur an	Kond isi
1	Ruang Kelas	6	3x3m	Baik
2	Ruang Kantor	1	3x2m	Baik
3	Toilet	2	2x2m	Baik
4	Gudang	1	3x3m	Baik
5	Kompu ter	1	-	Baik
6	Printer	1	-	Baik

- f. KEADAAN SISWA (TA 2019/2020)

Tabel 4.2
Keadaan siswa 2019/2020

N o	Rombe l	Juml ah Rom bel	Peser ta didik		Juml ah
			L	P	
1	Kelom pok A	3	1 9	2 2	41
2	Kelom pok B	3	2 8	1 7	45
3	Jumlah	6	4 7	3 9	86

⁸⁵ Data Dokumentasi, *Profil Sekolah / Profil TK Masyithah Kajen*, Dikutip tanggal 16 September 2020.

g. DATA PENDIDIK⁸⁶

Tabel 4.3
Data pendidik

No	Nama	TTL	NUPTK	Pendidikan	Alamat	TMT
1	Um Al, S.Pd.I	Pati, 12/06/1972	2043750 6513000 13	S1 PAI	Kajen	01/07/ 2004
2	Si Mif, S.Pd	Jepara, 28/02/1980	7560758 6593000 32	S1 PAUD	Kajen	01/09/ 2000
3	Ro, S.Pd	Pati, 23/03/1969	4755747 6503000 12	S1 PAUD	Kajen	22/08/ 1992
4	N. Ro, S.Pd	Pati, 20/11/1972	3453750 6523000 23	S1 PAUD	Kajen	19/09/ 1992
5	Su	Pati, 27/11/1965	5459743 6443000 13	KPG TK	Kajen	18/07/ 2010
6	Mu	Pati, 08/08/1964	6140742 6443000 23	MA	Kajen	01/07/ 1997
7	Sy, S.Pd.I	Pati, 14/05/1981	7846759 6601301 32	S1 PAI	Kajen	01/06/ 2009
8	La Mu Ud, S.Pd.I	Pati, 29/06/1991	3961796 7013000 32	S1 PAI	Kajen	11/07/ 2011
9	He Is ZA, S.Pd.I	Pati, 15/11/1982	4447760 6611301 13	S1 PAI	Ngemplak	11/07/ 2011
10	La Sh, S.Pd.I	Pati, 26/06/1994	1958772 6731300 02	S1 PGRA	Kajen	12/07/ 2014

⁸⁶ Data Dokumentasi, Profil Sekolah/Profil TK Masyithah Kajen, Dikutip tanggal 16 September 2020.

11	Mu Sy, S.E.I	Pati, 07/11/1992	-	S1E, Syari`ah	Margoy oso	01/01/ 2018
----	-----------------	---------------------	---	------------------	---------------	----------------

2. Letak Geografis TK Masyithah Kajen Margoyoso Pati

“Taman Kanak-kanak Masyithah berlokasi di desa Kajen RT 05 RW 01 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tempatnya di jalan KH. Mutamakkin Kajen. TK Masyithah sangat berdekatan dengan rumah-rumah masyarakat karena TK Masyithah berada di perkampungan desa Kajen, dekat masjid Kajen dan Makam mbah Mutamakkin”.⁸⁷

3. Visi, Misi dan Tujuan TK Masyithah Kajen Margoyoso Pati

a. Visi

Terwujudnya anak didik yang sehat, cerdas dan berakhlak mulia, memiliki kesiapan baik fisik maupun mental dalam memasuki jenjang pendidikan dan kehidupan selanjutnya.⁸⁸

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berpusat kemampuan anak
- 2) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak
- 3) Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak
- 4) Melaksanakan kerjasama dengan pihak lain, orang tua, lembaga pengasuh PAUD lainnya agar dunia

⁸⁷ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu U, di kantor TK Masyithah Kajen, pada tanggal 16 September 2020.

⁸⁸ Data Dokumentasi, *Profil Sekolah / Profil TK Masyithah Kajen*, Dikutip tanggal 16 September 2020.

anak mendapat pembelajaran yang terbaik.

c. Tujuan

- 1) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif
- 2) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa
- 3) Merangsang daya pikir, inisiatif anak
- 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas
- 5) Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni
- 6) Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin.⁸⁹

4. Struktur Organisasi TK Masyithah Kajen

a. Tugas pengelola TK Masyithah Kajen

- 1) Mengatur jalannya organisasi
- 2) Menyusun rencana program dan kegiatan tahunan TK Masyithah
- 3) Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan program yang dilaksanakan di lembaga TK
- 4) Melakukan kerja sama dengan berbagai lembaga, organisasi, instansi, dan masyarakat dalam rangka peningkatan akses dan mutu layanan TK di lembaga TK
- 5) Menyusun rencana program dan kegiatan tahunan yang menjadi

⁸⁹ Data Dokumentasi, *Profil Sekolah / Profil TK Masyithah Kajen*, Dikutip tanggal 16 September 2020.

- tanggung jawabnya, dengan melibatkan pendidik TK
- 6) Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan program pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, guru pendamping
 - 7) Melakukan, pembinaan terhadap program dan kegiatan yang diselenggarakan guru, guru pendamping
 - 8) Melakukan kerjasama dengan penanggung jawab program lainnya dalam mutu layanan TK di lembaga TK.
- b. Tugas tata usaha lembaga TK Kajian
- 1) Menyusun dan membuat surat, dan menulis laporan-laporan yang penting
 - 2) Menata arsip, berkas-berkas dan dokumen
 - 3) Mencatat dan mendokumentasikan guru yang tidak hadir atau terlambat di sekolah selama jam kantor
 - 4) Mencatat dan mendokumentasikan siswa yang tidak hadir atau terlambat
 - 5) Membuat daftar nama siswa
 - 6) Mengetik dokumen laporan bulan
 - 7) Mengetik dokumen acara pengambilan rapor.
- c. Tugas bendahara lembaga TK
- 1) Sebagai pemegang dan pengelolaan keuangan, investasi serta harta benda, secara utuh dan menyeluruh
 - 2) Sebagai penampung seluruh keuangan yang dihasilkan dan membayar semua pengeluaran
 - 3) Bertanggung jawab atas semua pemasukan dan pengeluaran, setiap 6 bulan sekali kepada kepala diketahui

oleh dewan pendiri/yayasan secara tertulis.

- d. Tugas tenaga pendidik TK
 - 1) Menyusun persiapan pembelajaran RPPM, RPPH
 - 2) Melaksanakan program pembelajaran
 - 3) Melakukan penilaian pembelajaran.
- e. Tugas pembina untuk program TK adalah dari unsur Dinas Pendidikan Kecamatan dan Lembaga Penyelenggara PAUD (Penasihat) yang bersangkutan. Untuk kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh petugas Dinas Pendidikan terbatas pada lingkup pembinaan program PAUD.⁹⁰

5. Profil Narasumber

a) Profil Guru TK Masyithah Kajen

1. Kepala sekolah

Nama : Um Al, S.Pd.I
 Alamat : Kajen Margoyoso Pati
 TTL : Pati, 12 Juni 1972
 Agama : Islam

Sudah di TK Masyithah sejak tahun 2004, dan diangkat menjadi kepala sekolah TK Masyithah pada tahun 2010, pendidikan SI bidang studi PAI lulus tahun 2012.

2. Guru pendidik

Nama : Si Mif, S.Pd
 Alamat : Kajen Margoyoso Pati
 TTL : Jepara, 28 Februari 1980
 Agama : Islam

Sudah lama mengajar di TK Masyithah sejak tahun 2000 dan mengambil pendidikan SI bidang studi PAUD lulus tahun 2016.

⁹⁰ Data Dokumentasi, *Struktur Organisasi TK Masyithah Kajen*, Dikutip tanggal 16 September 2020.

3. Profil Siswa yang di observasi
 1. Nama M. ka Ha, nama panggilan Ka dan adiknya M. Ki Ha, nama panggilan Ki usia mereka 6 tahun, yang dijadikan informan siswa kelompok B Kak Ka dan Kak Ki adalah saudara kembar tempat tinggal di Ngemplak, orang tuanya bernama Ibu T dan Bapak R.
 2. Nama N Ts, usia 6 tahun nama panggilan N, yang di jadikan informan siswa kelompok B Kak N tinggal di Kajen, orang tuanya bernama Ibu S dan Bapak SH.
4. Profil Orang tua siswa
 1. Ibu T adalah Ibu rumah tangga dan suaminya bernama bapak R bekerja sebagai servis elektronik, Ibu T dan bapak R memiliki keturunan empat anak, Kak Ka dan Kak Ki anak laki-laki nomer ke tiga dan ke empat. Ibu T sebagai Ibu rumah tangga jadi mempunyai waktu lebih banyak di rumah dengan bersama anak-anaknya dari pada bapak yang bekerja.
 2. Ibu S adalah Ibu rumah tangga yang memiliki usaha dagang di rumah dan online, suaminya bernama bapak SH bekerja diluar jawa, maka jarang pulang ke rumah, memiliki satu anak perempuan yaitu Kak N. Ibu S tinggal bersama orang tua, kakak, anak dan ponakan. Ibu S usaha dagang online yang tidak menentu kesibukannya kapan karena kadang sibuk menyiapkan barang untuk dikirim atau dipaketkan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Metode Pembiasaan untuk Membentuk Akhlak dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Masyithah Kajen Margoyoso Pati

Informasi yang di dapat peneliti berupa data dan fakta di lapangan. Peneliti mendapatkan informasi dari hasil kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidik kelas kelompok B, dan wali murid kelompok B, dan observasi dilakukan secara langsung, serta didukung dengan dokumentasi.

Di dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di TK Masyithah terdapat kegiatan penerapan metode pembiasaan yaitu, kegiatan untuk membentuk akhlak anak usia dini. Karena TK Masyithah menggunakan kurikulum 2013 dan keaswajaan, dan penerapan metode pembiasaan ada dikurikulum 2013. Hal ini dijelaskan oleh Ibu U selaku kepala sekolah bahwa:

“... Di TK Masyithah mengikuti kurikulum 13 dan juga keaswajaan karena kami yayasan dari pendidikan muslimat NU. Keaswajaan ini mengenai agama, akhlak dan sebagainya itu, tapi dikurikulum 13 ada sosial emosional ada nilai agama moral itu juga akhlak. Jadi, penerapan kebiasaan itu ada di kurikulum 13 itu. Apalagi untuk perilaku atau akhlak anak usia dini, karena kebiasaan itu caranya kegiatan praktik dilakukan berulang-ulang agar anak ingat dengan kegiatan yang dibiasakan, anak usia dini belum mempunyai kegiatan yang tetap. Jadi pembelajaran menggunakan kebiasaan itu bagus untuk

ingatannya....⁹¹

Kurikulum 2013 mencakup 6 bidang perkembangan yaitu ada nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Sosial emosional dan nilai agama moral itu berkaitan dengan akhlak, jadi penerapan metode pembiasaan ada di dalam kurikulum 2013.⁹² Selain kurikulum 2013 TK Masyithah juga mengikuti aswaja.

Menurut pendapat Ibu U selaku kepala sekolah mengatakan bahwa, keaswajaan itu bersangkutan dengan ke-NU-an jadi mengenai Ahlusunnah Wajama`ah, melakukan kegiatan untuk mengenalkan anak yang menjurus ke-NU-an, membentuk karakter atau akhlak anak antara kurikulum 2013 dan aswaja sama hanya saja di sesuaikan dengan ke-NU-an.⁹³

TK Masyithah membuat beberapa kegiatan bertujuan untuk memperlihatkan bahwa TK tersebut mengikuti ke-NU-an, antara kurikulum 2013 dan ajaran aswaja perkembangan akhlak yang ingin di capai sama, dan kegiatan kebiasaan aswaja yang diterapkan di TK Masyithah yaitu sholawatan, tahlil, ziarah makam, berjanji, dan kegiatan kebiasaan lainnya yang diselipi ajaran aswaja. Selajutnya Ibu U mengatakan bahwa kesamaan ajaran aswaja dengan kurikulum 2013 ada di enam yaitu nilai agama moral:

“Sama kayak kurikulum 2013 di enam itu nilai agama dan moral kita harus

⁹¹ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu U, Rabu, 16 September 2020, di kantor TK Masyithah, jam 8.30 WIB.

⁹² Wawancara dengan kepala sekolah Ibu U, Rabu, 16 September 2020, dikantor TK Masyithah, jam 8.30 WIB.

⁹³ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu U, Rabu, 16 September 2020, dikantor TK Masyithah, jam 8.30 WIB.

sabar menunggu misalnya belum waktu gilirannya jangan menyerobot, membuang sampah pada tempatnya itu untuk menjaga kebersihan agar bersih dan mandiri jugakan, hormat kepada yang lebih tua, menyanyangi temannya, saling menolong. ...”

“Tapi karena kita juga aswaja kita mengajarkannya di sesuaikan dengan ajaran aswaja misal waktu salim diajarkan cara salim yang baik dan sesuai ajaran aswaja. ... Kalo waktu makan bersama diawali dengan tahlil dulu. ... Terus berjanjinan dilakukan waktu mulud kita memperingati juga, sholawatan, waktu haul mbah Mutamakkin kita melakukan pergi ziarah ke makam bersama, pas waktu mau wisata gitu, atau mau pergi lomba kita biasanya ziarah dulu kemakam mbah mutamakkin. ...”⁹⁴

Tabel 4.4
Data Pembiasaan dalam Membentuk Akhlak di TK Masyithah Kajen

Kurikulum 2013	Aswaja	Perpaduan K.13 & Aswaja
<ul style="list-style-type: none"> - Sabar, tidak menyerobot ketika belum waktu giliran. - Membuang 	<ul style="list-style-type: none"> - Menga malkan tahlil. - Sholaw atan. - Ziarah makam. 	<ul style="list-style-type: none"> - Cara salim sesuai aswaja. - Di awali tahlil sebelum makan

⁹⁴ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu U, Rabu, 16 September 2020, di kantor TK Masyithah, jam 8.30 WIB.

<p>sampah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menghormati yang lebih tua. - Sayang teman. - Saling bantu. 	<p>- Berjanji</p>	<p>bersama.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berjanji waktu Maulid Nabi. - Sholawatan. - Ziarah bersama ke makam haul mbah Mutamakin. - ziarah sebelum wisata, ziarah dulu sebelum kegiatan lomba.
--	-------------------	--

Dari penjelasan diatas bahwa, keaswajaan bersangkutan dengan ke-NU-an jadi mengenai Ahlusunnah Wajama`ah, mengajarkan ajaran keaswajaan, didalam aswaja terdapat kebiasaan-kebiasaan yaitu tahlil, sholawatan, ziarah makam, berjanjian, kebiasaan-kebiasaan itu ditanamkan di TK Masyithah dan untuk membentuk akhlak anak sama antara kurikulum 2013 dan keaswajaan sama hanya saja disesuaikan ke-NU-an, di selipi ajaran keaswajaan atau kebiasaan dari keaswajaan.

Di TK Masyithah ada beberapa bentuk waktu kegiatan pembiasaan untuk membentuk akhlak anak usia dini yang prosesnya dilakukan setiap hari, ada yang seminggu sekali, sebulan sekali, dan ada yang dilakukan secara spontan, dan setiap kegiatan itu untuk melatih anak usia dini dalam membentuk akhlaknya. Hal ini dijelaskan oleh Ibu U selaku kepala sekolah

bahwa:

“... Untuk kegiatan setiap hari ada apel pagi didalam apel pagi itu ada kegiatan senam, bernyanyi-nyanyi bersama, baca doa masuk rumah atau kelas, baris-berbaris untuk bergantian masuk kelas sambil salim dan mengucapkan salam sama guru kelasnya, kegiatan sebelum pembelajaran dimulai membaca doa sebelum belajar dulu, membaca asmaul husna, kegiatan selanjutnya yaitu hafalan bersama surat-surat pendek, doa harian. Kegiatan setiap hari kamis sholat dhuha berjamaah dilakukan 1 minggu sekali dihari kamis itu. Lalu, kegiatan sebulan sekali makan bersama, dan untuk yang kegiatan spontan tanpa rencana itu, tergantung dengan keadaan anaknya atau mungkin kegiatan teladan yaitu membuang sampah pada tempatnya. ... Tergantung keadaan sekitar anak itu, misalnya sama teman harus gimana saling menolong atau apa. ...”⁹⁵

Begitu pula penjelasan dari Ibu M selaku guru pendidik kelas kelompok B bahwa:

“Pembiasaanya, datang kesekolah salim sama guru mengucapkan salam, terus berdoa setiap mau kegiatan pendahuluannya kita selalu berdoa, berdoa sebelum dan sesudah belajar dan juga membaca asmaul husna, hafalan surat-surat pendek dan doa-doa harian, kemudian pembiasaan praktik sholat

⁹⁵ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu U, Rabu, 16 September 2020, di kantor TK Masyithah Kajen, jam 8.30 WIB.

dhuha setiap hari kamis. Jadi, di TK ini memang merencanakan kegiatan itu melalui pendekatan agama karena itu penting sekali untuk diajarkan sejak dini, yaitu melalui kegiatan beribadah, membaca doa-doa, dan mengenal Al-Qur'an atau hafalan juz amma. ...⁹⁶

Tabel 4.5
Data Bentuk Waktu Kegiatan
Pembiasaan
di TK Masyithah Kajen

No.	Bentuk Kegiatan	kegiatan pembiasaan
1	Kegiatan rutin/setiap hari	Apel pagi (senam, bernyanyi, baca doa, baris-berbaris, mengucapkan salam dan salim), baca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca asmaul husna, hafalan bersama surat pendek dan doa harian
2	Kegiatan mingguan	Sholat dhuha berjamaah, bicara menggunakan bahasa jawa yang lembut
3	Kegiatan Bulanan	Makan bersama
4	Kegiatan	Kegiatan tanpa di

⁹⁶ Wawancara dengan guru pendidik kelas kelompok B Ibu M, Sabtu, 19 September 2020, di depan kelas B TK Masyithah Kajen, jam 8.30 WIB.

	spontan	rencana tergantung keadaan anak misal, tolong menolong, mandiri
5	Kegiatan Tauladan	Membuang sampah pada tempatnya

Kegiatan pembiasaan di TK Masyithah membentuk beberapa sifat yang menunjukkan ciri-ciri akhlak baik yaitu sabar, mandiri, tolong-menolong, bersih, menghormati, lemah lembut, dan ingat kepada Allah atau merendahkan diri kepada Allah.

Ibu U selaku kepala sekolah TK Masyithah Kajen dalam wawancara mengatakan bahwa untuk membentuk anak menjadi sabar itu ada dikegiatan baris-berbaris diwaktu pagi hari sebelum masuk kelas, dan waktu antri pembagian jajan. Untuk menjadi anak yang mandiri, diawali dengan saat anak masuk sekolah ditinggal orang tua atau yang mengantarkan sekolah, biar anak terbiasa melakukan sendiri tanpa bantuan orang tua disekolahan, dan waktu kegiatan makan bersama anak di biasakan makan sendiri dengan menggunakan tangan kanan, dan saat pembelajaran mengerjakan tugas anak diterapkan mandiri mengerjakan sendiri. Saat bermain pasti anak akan ada gerakan saling tolong-menolong atau membantu teman. Kegiatan yang membentuk akhlak anak menghormati itu diawal masuk kelas, anak masuk kelas memberi salam dan Salim mencium tangan gurunya. Itu sangat diharuskan untuk dibiasakan karena itu termasuk sopan

santun yang diterapkan agar anak terbiasa melakukannya.

Di TK Masyithah anak dibiasakan menjaga kebersihan, prosesnya dengan cara diajarkan dan dibiasakan anak membuang sampah pada tempatnya. Guru harus membiasakan diri untuk lembut dan mencontohkan yang benar, misalnya untuk lemah lembut dalam berbicara maka guru harus mencontohkan bicara yang lembut dengan bahasa yang baik dan benar. Melalui dengan kegiatan kebiasaan berdoa, dilakukan setiap sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran, membaca asmaul husna di biasakan berdoa sebelum melakukan kegiatan, terus melalui kegiatan hafalan doa-doa dan hafalan surat-surat pendek, itu kebiasaan setiap pagi sebelum pembelajaran dengan kegiatan hafalan anak bisa dan terbiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan. Dengan begitu lama-lama anak akan mengerti kenapa harus hafalin doa-doa surat-surat pendek tentu dengan bertambahnya usia, kalo hal tersebut untuk merendahkan diri kepada Allah, dan agar selalu ingat kepada Allah, dan ada juga kegiatan sholat dhuha setiap hari kamis, nanti lama-lama anak akan mengerti. Guru hanya berusaha untuk mengenalkan saja dan agar anak terbiasa melakukannya.⁹⁷

Ibu M selaku guru pendidik kelas kelompok B TK Masyithah Kajen dalam wawancara mengatakan bahwa dalam kegiatan baris berbaris untuk salim masuk kelas, anaksabar menunggu giliran, dan saat ambil jajan anak juga sabar mengantri. Untuk

⁹⁷ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu U, Rabu, 16 September 2020, di kantor TK Masyithah, jam 8.30 WIB.

membentuk kemandirian anak, yang pertama memang anak harus pisah dengan orang tua, jika orang tua masih menunggu, siswa tidak bisa melakukan kegiatan sendiri karena anak akan minta orang tuanya untuk membantu. Saat proses kegiatan pembelajaran anak dibiasakan mengerjakan sendiri menyelesaikan tugasnya, setelah pembelajaran selesai perlengkapan belajar dikembalikan pada tempatnya. Untuk kelompok B penerapan mandiri anak adalah masalah pipis, anak sudah bisa melepas dan memakai sendiri celananya, tapi guru masih menunggu anak diluar kamar mandi, untuk pengawasan dan pengarahan kesucian setelah pipis.

Kegiatan Outdoor, main ayunan itu ada pembentukan agar anak saling membantu mengayunkan untuk bergantian. Pembiasaan membentuk akhlak itu, memang spontan tapi diterapkan terus dibiasakan ke hal yang baik. Dengan proses kegiatan pembiasaan bersih-bersih kelas setelah kegiatan belajar, merapikan perlengkapan, bangku, dan kalo ada sampah diarahkan untuk buang sampah ditempatnya, tidak asal anak disuruh buang sampah yang bukan sampahnya, tapi siapa yang buang sembarangan itu yang buang sampah, jadi ada penerapan tanggung jawab juga terhadap anak. Membentuk akhlak menghormati ini ada dikegiatan awal masuk kelas, salim mengucapkan salam dan menjawab salam. Dibiasakan berbicara atau bercakap-cakap harian dengan baik, lemah lembut atau sopan santun seperti proses kegiatan setiap hari rabu diharuskan menggunakan bahasa jawa yang lembut, misalnya ketika Ibu M bicara dengan guru lain menggunakan bahasa jawa yang lembut, supaya anak meniru. Dengan kegiatan keagamaan

dalam ibadah, kegiatan berdoa, hafalan doa dan surat-surat pendek, kegiatan praktik sholat dhuha, nanti anak juga akan mengerti dia melakukan itu untuk Allah, untuk merendahkan diri kepada Allah, melaksanakan perintahnya, dengan bertambah usia atau dewasa nanti, anak akan mengerti sendiri.”⁹⁸

Tabel 4.6
Data Kegiatan Pembiasaan untuk
Membentuk akhlak anak
di TK Masyithah Kajian

No.	Pembiasaan	Membentuk Akhlak
1	Baris-berbaris, antri mengambil jajan	Sabar
2	Ditinggal orang tua atau yang mengantar anak ke sekolah, makan sendiri menggunakan tangan kanan, diterapkan mengerjakan tugas sendiri	Mandiri
3	Saat bermain pasti akan ada gerakan tolong menolong atau membantu teman	Tolong menolong
4	Mengucapkan salam dan salim mencium tangan guru	Menghormati
5	Membuang sampah pada tempatnya	Bersih
6	Berbicara dengan bahasa yang baik, benar dan lembut	Lemah lembut

⁹⁸ Wawancara dengan guru pendidik kelas kelompok B Ibu M, Sabtu, 19 September 2020, di depan kelas B TK Masyithah, jam 8.30 WIB.

7	Membaca doa sebelum belajar dan sesudah belajar, membaca asmaul husna, kegiatan hafalan doa-doa dan surat-surat pendek, kegiatan sholat dhuha	Merendahkan diri kepada Allah/ingat kepada Allah
---	---	--

Berdasarkan Ibu R menambahkan bahwa pembiasaan peserta didik itu baris-berbaris setiap pagi untuk semua peserta didik kelompok A dan B, lalu di biasakan mengucapkan salam dan salim cium tangan guru untuk masuk kelas, sebelum pembelajaran dimulai berdoa terlebih dahulu dan membaca asmaul husna, hafalan surat-surat pendek dan hafalan doa-doa yang dilakukan dengan cara di ulang-ulang dan kontinyu, kegiatan praktik sholat bersama dihari kamis. Di biasakan mengantri untuk mengambil jajan yang disediakan dari sekolahan juga mau bergantian untuk bermain. proses metode pembiasaan itu pasti digunakan pada setiap 6 aspek perkembangan anak usia dini, tentunya dengan praktik langsung dan dilakukan terus menerus pastinya untuk membentuk akhlak anak yang sesuai dengan ciri-ciri akhlak yang baik.⁹⁹

Dari penjelasan di atas tersebut, itu semua kegiatan pembiasaan untuk membentuk akhlak anak usia dini dilakukan oleh guru TK Masyithah untuk peserta didik disekolahan sebelum masa Covid-19.

2. Kebijakan Sekolah Berkaitan dengan Pembelajaran di Masa Covid-19

Ketika ada surat edaran pemerintah kabupaten pati, dari dinas pendidikan dan

⁹⁹ Wawancara dengan guru pendidik TK Masyithah Ibu R, pada tanggal 4 Oktober 2020.

kebudayaan provinsi Jawa tengah yang mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Berikut gambar surat edaran yang ditunjukkan atau diperlihatkan oleh Ibu U kepada peneliti.

Gambar 4. 1
Surat Perihal Perpanjangan KBM Daring dan Bekerja dari Rumah



Hasil dari wawancara, di dalam surat edaran pemerintah kabupaten pati dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi jawa tengah yang berisi bahwa masa Kegiatan Belajar Mengajar Daring diperpanjang dalam rangka untuk pencegahan penularan dan penyebaran *infeksi Corona Virus Disease (Covid-19)* di jawa tengah dan mengikuti perkembangan penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar daring di perpanjang terhitung mulai tanggal 20 April 2020 sampai dengan pemberitahuan lebih lanjut. Surat edaran di tunjukan kepada Kepala KB/TK/PKBM, Kepala SD, SMP, dan Kepala SKB Se-Kabupaten Pati. Surat edaran nomor 420/6060 tanggal 17 April 2020 yang di tanda tangani oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati, Winarto, S.Pd, M.Hum.¹⁰⁰

Maka dari itu, TK Masyithah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dirumah dan orang tua sebagai pengganti gurunya, agar pendidikan serta perkembangan kemampuan peserta didik tetap berjalan dengan baik dan agar kegiatan pembiasaan tetap berjalan dengan baik, maka pihak sekolah melakukan beberapa usaha yaitu dengan membuat RPPM (rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan) untuk Ayah Bunda selama satu minggu kegiatan *daring* anak-anak, juga memberi pesan kepada orang tua untuk melakukan pembelajaran kecakapan hidup, membimbing anak untuk mengajaknya dalam kegiatan rumah yang dilakukan orang tua, dan membuat *grup whatsapp* untuk semua wali

¹⁰⁰ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu U, di kantor TK Masyithah, Rabu, 16 September 2020, jam 8.30 WIB.

murid dan guru kelas anak.

Ibu U selaku kepala sekolah TK Masyithah Kajen dalam wawancara menjelaskan bahwa pembelajaran dilakukan di rumah dengan cara melalui video call atau mengirim video:

“... Pembelajaran ini dilakukan dirumah, dengan cara pembelajaran melalui video call atau mengirim video, cuman kebiasaan-kebiasaan yang saya pesan untuk orang tua yaitu kami memesan hanya kecakapan hidup yaitu misalnya waktu ibunya memasak anak di ajak memasak, waktu mencuci anaknya di ajak mencuci dan pembiasaan lain-lain, tentunya disesuaikan dengan RPPM *daring* anak. Ini bermain tapi ini pembelajaran kecakapan hidup dan ini juga menyakat akhlak juga, anak bisa membantu menolong orang tua, sabar dalam mengikuti kegiatan orang tua, tapi anak juga bisa melaksanakan hal tersebut dengan baik karena kebiasaan setiap hari. ... Kami tidak tahu hasilnya gimana, karena kami hanya melihat videonya. Tapi memang tetap berjalan untuk pembiasaan itu. dan untuk kegiatan pembelajaran *daring* lainnya juga berjalan, soalnya peralatan-peralatan belajarnya sudah dibawa pulang anak-anak, jadi kami memang sudah berusaha agar terlaksanakan pembelajarannya, dengan membuat *grup whatsapp* sesuai kelasnya, satu kelaskan ada 15 atau 16 anak, itu setiap

grup didampingi satu guru. ...¹⁰¹

Dalam wawancara, Ibu M selaku guru kelas kelompok B menjelaskan tentang usaha-usaha yang dilakukan selama pembelajaran *daring* adalah yang pertama, menyiapkan RPPM untuk diberikan orang tua peserta didik didalam RPPM ada kegiatan pembiasaan, menyiapkan lembar kerja, dan Ibu M membuat video menyapa untuk memberikan semangat kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas. Kedua, Ibu M selalu aktif digrup untuk siap siaga menjawab pertanyaan orang tua yang tidak mengerti kegiatan anak. Ketiga, Ibu M mengingatkan orang tua untuk mengirim video dan foto kegiatan pembiasaan anak, dan Ibu M selalu memberikan pesan kepada orang tua untuk membimbing anak melakukan kegiatan meski dirumah tetap ada kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan akhlak. Menurut Ibu M bahwa, jika Ibu masak ajaklah anaknya masak, bersih-bersih anak diajak agar anak tahu kegiatan di rumah selain bermain itu apa, ini mengajarkan anak untuk mengenal kegiatan dirumah biar nanti dewasa dia terbiasa melakukan kegiatan positif dirumah, orang tua sholat ajaklah anaknya sholat, ini juga akhlak mengajarkan untuk menjalankan ibadah, selain Ibunya tetap bisa menjalankan kegiatan, ada sisi mengajarkan anaknya, membimbing anak kegiatan yang positif yang penting tetap diawasi, ini bermain sambil belajar dan ini juga ada kaitannya dengan akhlak yaitu anak terbiasa mandiri, menjadi sabar, dan mau menolong Ibunya, selain pembelajaran kecakapan hidup, ini juga mengembangkan bahasa anak melalui

¹⁰¹ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu U, di kantor TK Masyithah, Rabu, 16 September 2020, jam 08.30 WIB.

berbicara, berdialog antara anak dan Ibu, jadi cara bicara anak baik atau tidak tergantung Ibunya, dan tentu memperkuat hubungan baik antara anak dan Ibunya ke hal positif.¹⁰²

Sedangkan Ibu R menambahi bahwa kegiatan pembiasaan anak disesuaikan dengan kegiatan orang tua terutama kegiatan rumah, maka menyiapkan RPPM kegiatannya ada yang dikaitkan dengan kegiatan orang tua, dan juga aktif digrup untuk memberikan penjelasan kepada orang tua tentang materi kegiatan belajar anak.¹⁰³

Dari pernyataan tersebut, kegiatan pembiasaan disesuaikan dengan kegiatan rumah yang dilakukan orang tua agar kegiatan pembiasaan tetap terlaksanakan meski dalam keadaan kegiatan belajar mengajar *daring*, dan pembiasaan yang ada di dalam RPPM sebagian disesuaikan dengan kegiatan rumah.

3. Pembiasaan Orang Tua untuk Membentuk Akhlak dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Masyithah Kajen Margoyoso Pati

Sebelum masa *covid-19* kegiatan pembiasaan bisa dilakukan disekolah TK Masyithah, tetapi karena ini masa *covid-19* pembiasaan di sekolah tidak bisa terlaksanakan, karena kegiatan belajar mengajar dilakukan dirumah dengan pihak sekolah TK Masyithah membagikan RPPM kepada orang tua peserta didik untuk kegiatan belajar mengajar selama satu minggu anak.

¹⁰² Wawancara dengan guru pendidik kelas kelompok B Ibu M, di depan kelas, Sabtu, 19 September 2020, jam 08.30 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan guru pendidik TK Masyithah Ibu R, pada tanggal 4 Oktober 2020.

Maka pelaksanaan penelitian ini dilakukan dirumah peserta didik kelompok B TK Masyithah. Kegiatan pembiasaan yang digunakan pada penelitian ini menyesuaikan tema pembelajaran didalam RPPM untuk Ayah Bunda kepada peserta didik. Berikut RPPM untuk ayah bunda peserta didik kelas kelompok B TK Masyithah Kajen Margoyoso Pati:

RPPM untuk Ayah dan Bunda Minggu ini tema bermain kita bersama ananda tercinta dirumah adalah kebutuhanku dengan subtema kebersihan dan kesehatan. Melalui tema kegiatan yang dipilih untuk bermain anak dengan tujuan yang ingin kita capai adalah, ananda berkembang pada 6 aspek perkembangan yaitu :

1. Anak dapat menjaga kebersihan tangan
2. Anak dapat bernyanyi
3. Anak dapat menjaga kebersihan rumah
4. Anak terbiasa berolahraga naik sepeda
5. Anak dapat mengenal pengelompokan baju dalam keluarga dan mengenal konsep bilangan
6. Menegal pandemic Covid-19

Rencana kegiatan minggu ke 7 :

- Hari ke 1 : - Mencuci tangan sebelum masuk rumah
 - Melipat bentuk serbet makan. (kirim dalam format video)
- Hari ke 2 : - Menyanyi “ayo cuci tangan” (kirim dalam format video)
- Hari ke 3 : - Menyapu lantai, mengelap perabotan, jendela, dll.
 - Mewarnai gambar alat kebersihan sesuai dengan perintah (kirim dalam format foto)

- Hari ke 4 : - Bersepeda disekitar rumah
 - Meniru menghafal doa keluar rumah
 - Mencipta bentuk sapu lantai dari media plastisin (kirim dalam format video)
- Hari ke 5: - Mengelompokkan baju anggota dalam keluarga (ayah, ibu, anak)
 - Dan menghitung masing-masing kelompok (kirim dalam format video)
- Hari ke 6 : - Bercakap-cakap tentang pandemi Covid-19 (kirim dalam format video)

Hasil wawancara, di dalam RPPM untuk ayah bunda kepada anaknya adalah RPPM minggu ke 7 dari Ibu M selaku guru kelas B, didalam RPPM yang bersubtema kebersihan dan kesehatan maka penerapan metode pembiasaan untuk membentuk akhlak anak usia dini adalah kegiatan mencuci tangan, kegiatan membersihkan rumah, kegiatan meniru menghafal doa keluar rumah.¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu M selaku guru pendidik kelas kelompok B:

“..... Kegiatan mencuci tangan sebelum masuk rumah itu untuk membiasakan anak agar menjaga kebersihan, kesehatan apalagi ini masa covid-19, kegiatan membersihkan rumah juga untuk membiasakan anak bisa menjaga kebersihan agar rumah bersih, dan juga membentuk akhlak anak menjadi tolong menolong, membantu orang tua, kedua

¹⁰⁴ Wawancara dengan guru pendidik kelas kelompok B Ibu M, di depan kelas TK Masyithah, Sabtu, 19 September 2020.

kegiatan ini ada hubungannya dengan akhlak yaitu bersih, menjaga kebersihan, dan banyaklah hal positifnya, dan meniru menghafalkan doa keluar rumah agar anak hafal doanya, ini kan termasuk membentuk akhlak anak agar anak terbiasa membaca doa, berdoakan tanda kita merendahkan diri kepada Allah dan agar anak teringat kepada Allah.”¹⁰⁵

Dari penjelasan di atas, kegiatan pembiasaan minggu ke 7 adalah mencuci tangan, membersihkan rumah, dan meniru menghafal doa keluar rumah, kegiatan tersebut berhubungan untuk membentuk akhlak anak agar bersih, terbiasa menjaga kebersihan, membentuk akhlak agar menjadi anak yang penolong, membantu orang tua, dan terbiasa untuk membaca doa kepada Allah, merendahkan diri kepada Allah. Berikut kegiatan pembiasaan untuk membentuk akhlak anak usia dini :

a. Kegiatan mencuci tangan

Penelitian ini dilakukan dirumah orang tua kelas kelompok B TK Masyithah, yang bernama Ibu T Ibu dari Kak Ka dan Kak Ki dan juga dirumah Ibu S Ibu dari Kak N. Menurut para orang tua membentuk akhlak pada anak usia dini sangat penting, berdasarkan pendapat Ibu T selaku Ibu dari Kak Ka dan Kak Ki mengatakan bahwa pertama kali yang ditanamkan atau didikan sejak dini itu akhlak, kalo anak di didik aja masih ada yang melakukan hal yang buruk

¹⁰⁵ Wawancara dengan guru pendidik kelas kelompok B Ibu M, Sabtu, 19 September 2020, di depan kelas TK Masyithah, jam 8.30 WIB.

apalagi yang tidak di didik baik. Kami tidak tahu besarnya jadi apa, kami orang tua berusaha mendidik anak ke akhlak yang baik tentu keagamaan dan sopan santu, berharap nanti besarnya mereka tidak mudah terpengaruh yang buruk perbuatan buruk yang keluar syariat. Mereka di didik dari kecil dengan akhlak baik mereka akan terbiasa melakukannya sampai besar, selalu ingat, jadi sangat penting.¹⁰⁶ Orang tua selalu berusaha untuk mengetahui keadaan anak dengan mengajak komunikasi sebagai kewaspadaan, hal inilah yang dilakukan oleh Ibu T kepada Kak Ka dan Kak Ki. Berikut penjelasan dari Ibu T bahwa:

“... Saya biasakan komunikasi ajak obrol saya tanyakan tadi gimana disekolahan nanti anak-anak akan mulai cerita banyak, dari cerita itukan kita tahu ada yang baik ada yang gak baik, baru kita jelaskan kita kasih pengertian, nasihat agar anak-anak gak ikut-ikutan yang gak baik itu. kuncinya ajak anak komunikasi agar anak terbuka mau bicara cerita, dan dari ajakan obrolan itukan juga mengembangkan dia bisa banyak ngomong gak diem gitu, jadi orang tua tahu perbedaannya pulang sekolah kok diem ini kenapa biasanya banyak cerita, kan gitu, ada keanehan baru kita awali untuk tanya. Karenakan lingkungan anak bukan hanya dirumah jadi kita harus

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu T Ibu dari Kak Ka dan Kak Ki, Sabtu, 26 September 2020, di rumah Ibu T, jam 12.00 WIB.

waspada, waspadanya ya biasakan komunikasi tanyalah, kalo anak masih kecil gini kan jujur, nanti lama-lama dia akan jujur terus.”¹⁰⁷

Dari hasil observasi mendatangi rumah Ibu T, pada hari Sabtu jam 10.00 pagi. Ibu T membimbing dan mendampingi kedua anaknya dalam mengerjakan tugas kegiatan daringnya, pada saat bagian mengerjakan kegiatan pembiasaan yaitu mencuci tangan, Ibu T memberitahu kepada anak-anaknya bahwa kegiatannya adalah praktik mencuci tangan, dan Ibu T mengingatkan kepada kedua anaknya tentang yang sudah diajari tadi malam, maka pada saat diberitahu kedua anaknya terlihat senang, Kak Ka yang mengatakan “ye.... iya mah” dan Kak Ki mengatakan “ayo mah, siap”. Kak Ka dan Kak Ki melakukan kegiatan cuci tangan dengan baik tidak berebutan namun bersama dalam satu toler air, dan Kak Ki mau menunggu untuk gantian menggunakan sabun yang sedang dipakai Kak Ka, saat melaksanakan kegiatan mencuci tangan terlihat Kak Ka dan Kak Ki sudah bisa gerakan 6 langkah cuci tangan dengan benar dan sesuai dengan urutannya tanpa diarahkan Ibu T, hanya saja Ibu T mengawasi saat anak-anaknya melaksanakan kegiatan itu. berikut sop 6 langkah cuci tangan dengan benar dan baik :

1. Gosok kedua telapak tangan dengan arah memutar

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu T Ibu dari Kak Ka dan Kak Ki, Sabtu, 26 September 2020, di rumah Ibu T, jam 12.00 WIB.

2. Usap dan gosok kedua punggung tangan secara bergantian
3. Gosok sela-sela jari tangan
4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci
5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
6. Letakan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan secara bergantian.

setelah melakukan gerakan 6 langkah cuci tangan, Kak Ka dan Kak Ki langsung membilas tangannya di air yang mengalir dan mengeringkan tangannya dengan serbet yang sudah disediakan, Kak Ka terlebih dulu baru disusul adiknya yaitu Kak Ki.¹⁰⁸ Ibu Tika mengajari gerakan 6 langkah cuci tangan kepada anaknya menggunakan metode pembiasaan, dilakukan dengan cara praktik atau contoh lalu diulang-ulang gerakannya dengan meniru video dari youtube yang dicarikan oleh Ibu T untuk di tiru gerakan 6 langkah cuci tangannya. Berikut penjelasan dari Ibu T selaku Ibu dari Kak Ka dan Kak Ki :

“Dengan saya beri contoh terus diulang-ulang gerakan 6 langkah cuci tangannya. Tadi malam saya cariin video dari youtube, terus saya minta mereka lihat dan tiru gerakan divideo itu, sampe di ulang-ulang gerakannya biar bisa”.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Observasi di rumah Ibu T Ibu dari Kak Ka dan Kak Ki, Sabtu, 26 September 2020, jam 10.00 WIB.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu T Ibu dari Kak Ka dan Kak Ki, di rumah Ibu T, Sabtu, 26 September 2020.

Karena malam sudah diajari maka pagi ini saat melaksanakan kegiatan pembiasaan mencuci tangan Kak Ka dan Kak Ki sudah bisa sop 6 langkah cuci tangan. Kak Ka dan Kak Ki adalah saudara kembar dan mereka berdua memiliki orang tua yang lengkap, Bapak R yang jarang di rumah karena bekerja sebagai servis elektronik memiliki waktu dirumah pada sore dan malam hari dan Ibu T sebagai Ibu rumah tangga yang pastinya memiliki waktu yang lebih banyak dirumah bersama anak-anaknya. Kak Ka dan Kak Ki anak ke 3 dan ke 4, Ibu T yang sebagai Ibu rumah tangga, dimana memiliki waktu yang banyak dirumah, menyempatkan waktu untuk membimbing dan mendampingi Kak Ka dan Kak Ki dalam mengerjakan kegiatan daring. Kak Ka dan Kak Ki terlihat senang dan ceria dalam melaksanakan kegiatan daring tidak ada tampak paksaan dan setelah kegiatan selesai dikerjakan, Ibu T memberikan pujian berupa kata-kata “sip,, anak mama pintar hebat ya...” sambil mengunjukan jempol dan ekspresi wajah senang, kepada kedua anaknya itu.¹¹⁰

Hasil wawancara dengan Ibu S selaku Ibu dari Kak N, Ibu S berpendapat bahwa Usia dini iku *pengaruhe* banyak, besar, anak usia dini kan *cedarse pol* daya *ingate* sangat tajam *dadine* sebisa mungkin orang tua iku ngasih bimbingan akhlak-akhlak baik untuk anak. Dilingkungan baik juga, ngomongan yang baik, terutama *tutur katane,soale* memang anak usia dini daya

¹¹⁰ Observasi dengan Ibu T Ibu dari Kak Ka dan Kak Ki, di rumah Ibu T, Sabtu, 26 September 2020, jam 10.00 WIB.

ingate tajam, selalu meniru apa yang dilakukan orang tua, tingkah laku kebiasaan orang tua. Dadi orang tuakan pengen menjadi contoh yang baik buat anak, *kudune* biasakan anak dengan akhlak yang baik.¹¹¹

Hasil dari observasi, mendatangi rumah Ibu S pada hari Sabtu jam 10.00 pagi. Ibu S membimbing dan mendampingi anak dalam melaksanakan kegiatan daring itu, tidak menentu waktunya. Karena Kak N kadang sulit untuk diajak mengerjakan kegiatan daring, Ibu S mengatakan bahwa, “Kak N kadang tidak mau mengerjakan dan aku sering kali merayunya agar mau kegiatan terkadang juga langsung mau mengerjakan semua kegiatan daring selama seminggu dikerjakan dalam satu hari.” Jadi, untuk waktu mengerjakan kegiatan daring Ibu S mengatakan bahwa, “menyesuaikan keinginan anaknya mau kapan, sesuai suasana hati anaknya bisa pagi, atau sore kadang juga dirayu terlebih dulu, apalagi aku sambil jualan dirumah dan online juga, yang tidak menentu kesibukannya kapan.” Pada kegiatan pagi ini, Ibu S memberitahukan kepada anaknya bahwa kegiatannya mencuci tangan lalu Kak N mau melakukan kegiatannya dan nurut namun, dengan raut wajah yang biasa saja. Saat pelaksanaan kegiatan, ditengah kegiatan Kak N terlihat bingung sambil melihat Ibu S yang mendampinginya, dan Ibu S langsung memberikan arahan atau aba-aba dengan mengatakan bahwa, “setelah punggung tangan, sela-sela jari.” Kak N pun mengikuti

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu S Ibu dari Kak N, Sabtu, 03 Oktober 2020, di rumah Ibu S, jam 11.30 WIB.

aba-aba dari Ibu S, gerakan cuci tangan selanjutnya Kak N bisa sampai selesai dan gerakannya benar sesuai sop 6 langkah cuci tangan. Setelah selesai cuci tangan Kak N langsung membilasnya dengan air yang mengalir dari toler atau selang air yang di pegangi Ibu S.¹¹² Ibu S mengajarkan cuci tangan kepada anaknya dengan metode pembiasaan, langsung praktik dan sudah dibiasakan cuci tangan, di masa pademi ini Ibu S menambahkan lagi pembiasaan cuci tangan kepada Kak N tentunya dengan gerakan sop 6 langkah cuci tangan, Ibu S memberi arahan tidak hanya teori. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu S selaku wali murid Kak N :

“Ngajarnya langsung praktik, saya sudah biasakan cuci tangan, apalagi masa pademi gini malah saya tambah lagi membiasakan anak cuci tangan, tak arahin cuci tangan gak hanya teori, di bolak balik terus pakek sabun biar bersih”.¹¹³

Kak N memiliki orang tua yang lengkap, Bapak SH yang tidak menentu kapan dirumah karena tempat kerjanya jauh dari rumah dan Ibu S yang memiliki usaha pedagang dirumah dan online, selain bersama Ibu S, Kak N juga tinggal bersama tante, nenek dan saudara sepupu, dirumah banyak anak kecil yaitu sepupu Kak N yang bisa diajak bermain. Sebelum melaksanakan

¹¹² Observasi di rumah Ibu S Ibu dari Kak N, Sabtu, 3 Oktober 2020, jam 10.00 WIB.

¹¹³ Wawancara dengan Ibu S Ibu dari Kak N, di rumah Ibu S, Sabtu, 3 Oktober 2020.

kegiatan pagi ini, Kak N sempat menolak untuk mengerjakan kegiatan daring, karena sedang bermain dengan Kakak sepupunya, tetapi Ibu S berusaha merayunya dan akhirnya Kak N mau dengan diiming-imingi beli jajan setelah kegiatan.¹¹⁴ Kegiatan pembiasaan mencuci tangan sebelum masuk rumah dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi.

Gambar 4.2
Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar
***Daring* kegiatan pembiasaan**



Anak sedang melakukan
Kegiatan Pembiasaan Sop 6 Langkah
Cuci Tangan.

- b. Kegiatan menyapu lantai (bersih-bersih rumah)

Kegiatan bersih-bersih rumah ini, termasuk kegiatan pembiasaan untuk membentuk akhlak anak, karena menurut Ibu M sekalu guru kelas kelompok B TK Masyithah mengatakan kegiatan ini selain melatih anak untuk terbiasa dalam kegiatan

¹¹⁴ Observasi di rumah Ibu S Ibu dari Kak N, Sabtu, 03 Oktober 2020, jam 10.00 WIB

positif, ini juga bisa membentuk akhlak anak usia dini menjadi anak bersih, mandiri, tolong menolong atau mau membantu Ibu membersihkan rumah.¹¹⁵

Hasil dari observasi kegiatan bersih-bersih rumah pada hari Minggu jam 10.00 WIB, Ibu T meminta tolong kepada kedua anaknya untuk membantu membersihkan rumah. Kak Ka dan Kak Ki langsung menuruti perintah Ibu T dan Ibu T juga memberikan pilihan kepada kedua anaknya ingin membersihkan bagian apa, lalu Kak Ka memilih untuk mengepel lantai dan Kak Ki meminta menggelap kaca lemari, dan Ibu T menyuruh mereka berdua untuk mengambil sendiri alat bersih-bersih rumahnya dan mereka berdua langsung mengambil alat tersebut didapur untuk membersihkan ruang TV-nya. Saat kegiatan dimulai Ibu T juga sedang menyapu halaman rumahnya yang tak jauh dari ruang TV, jadi Ibu T masih bisa mengawasi mereka berdua saat melaksanakan kegiatan pembiasaan bersih-bersih rumah.¹¹⁶ Kebiasaan bersih-bersih rumah sudah dibiasakan oleh Ibu T kepada anak-anaknya, setiap hari jum`at Ibu T mengajak anak-anaknya untuk membantu membersihkan rumah, jadi, saat ada kegiatan *daring* untuk bersih-bersih Kak Ka dan Kak Ki langsung mau. berikut penjelasan dari Ibu T, bahwa :
 “Iya, kebiasaan bersih-bersih sudah biasa dilakukan. Saya sering

¹¹⁵ Wawancara dengan guru pendidik kelas kelompok B ibu M, di depan kelas B, 19 September 2020.

¹¹⁶ Observasi di rumah Ibu T Ibu dari Kak Ka dan Kak Ki, Minggu, 27 September 2020, jam 10.00 WIB.

membiasakan untuk mengajak anak-anak bersihin rumah setiap hari jum`at tidak harus setiap hari. Tapi meluangkan waktu untuk bersih-bersih rumah. makanya mereka langsung mau melakukan kegiatan karena memang sudah terbiasa melihat dan dilakukannya”¹¹⁷

Saat melaksanakan kegiatan Kak Ka dan Kak Ki terlihat senang melakukan kegiatan tersebut, meski tidak sebersih mungkin yang dibersihin namun, setidaknya Kak Ka dan Kak Ki mau menuruti perintah Ibu T dan mau membantunya. Apalagi Ibu T selalu mengawali kata minta tolong setiap memberi perintah kepada anak-anaknya, selain itu Kak Ka dan Kak Ki setiap selesai mengerjakan perintah dari Ibu T selalu terbiasa laporan bahwa kegiatannya sudah selesai dikerjakan.¹¹⁸ hampir setiap hari, Ibu T memuji dengan kata-kata, kalo habis membantu Ibu T, Ibu T juga sering mengatakan makasih dan pujian, karena menurut Ibu T pujian itu menumbuhkan rasa semangat anak dan menjadi motivasi mereka untuk selalu berbuat baik dan nurut. Dengan ucapan makasih mereka sudah senang. Hal ini dijelaskan oleh Ibu T selaku Ibu dari Kak Ka dan Kak Ki:

“Ya sering,, malah hampir setiap hari. Karena pujian itu menumbuhkan semangat anak malah

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu T Ibu dari Kak Ka dan Kak Ki, di rumah Ibu T, Minggu, 27 September 2020.

¹¹⁸ Observas di rumah Ibu T Ibu dari Kak Ka dan Kak Ki, Minggu, 27 September 2020, jam 10.00 WIB.

jadi motivasi mereka untuk selalu berbuat baik, nurut gitu. Saya muji anak-anak saya dengan kata-kata “wah,, hebat bisa ngerjain, pinter makannya habis sambil kasih jempol,” kalo habis bantu saya dalam hal apa gitu saya puji juga dengan kata “makasih, anak sholeh mau bantu mama ya.” Hanya ucapan kata makasih udah senang mereka, karena mungkin mereka merasa diperhatikan.”¹¹⁹

Terbukti, saat Kak Ka dan Kak Ki selesai kegiatan bersih-bersih rumah mereka laporan kepada Ibu T kalo kegiatan yang dilakukan sudah selesai dan Ibu T memuji kedua anaknya dengan mengatakan, “wah,, pinter anak mama mau bantu mama, makasih,” dengan wajah terseyyum. Lalu, Kak Ka dan Kak Ki selalu membalas ucapan terimakasih dari Ibu T dengan jawaban sama-sama.¹²⁰

Hasil dari observasi, peneliti mendatangi rumah peserta didik yaitu rumah Ibu S selaku Ibu dari Kak N pada hari Minggu jam 10.00 pagi. Saat kegiatan bersih-bersih rumah Ibu S meminta Kak N untuk membersihkan ruangan tamu menyapu lantainya. Tetapi, Kak N tidak langsung melakukan kegiatannya, karena saat itu Kak N sedang bermain Hp melihat video dengan Kakak sepupunya. Lalu,

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu T Ibu dari Kak Ka dan Kak Ki, Minggu, 27 September 2020, di rumah Ibu T.

¹²⁰ Observasi di rumah Ibu T Ibu dari Kak Ka dan Kak Ki, Minggu, 27 September 2020, 10.00 WIB.

dengan berusaha Ibu S merayunya hingga menjanjikan akan mengajak jalan-jalan nanti sore dan membelikannya jajan. Langsunglah, dengan tersenyum Kak N mau meninggalkan Hp. Lalu, Ibu S mengambil sapu untuk Kak N, jadi Kak N menyapu ruangan tamu.¹²¹ Ternyata Kak N sudah terbiasa melakukan kegiatan bersih-bersih rumah tanpa disuruh Ibu S, Kak N berbiasa melihat dan meniru kegiatan yang dilakukan orang tua, sehingga saat Ibu S bersih-bersih Kak N kadang ikutan bersih-bersih. Hal ini sesuai penjelasan dari Ibu S:

“Ya,,, saya gak mengajari sih. Terbiasa melihat orang tua nyapu jadi ikut-ikutan bersih-bersih, dari kebiasaan orang tua anak meniru.”¹²²

Terlihat sekali, cara gerakan Kak N menyapu lantai dengan baik dan beraturan arahnya. Kebiasaan melihat orang tua menyapu membuat Kak N bisa menyapu dengan bersih, terbukti saat Kak N melaksanakan kegiatan bersih-bersih rumah hasilnya bersih.¹²³ Ibu S sering memberikan pujian kepada Kak N, Kak N pernah mendapatkan juara lomba di kasih pujian, dan jika Kak N mau nurut keinginannya Ibu U, dan di TPQ mengajinya mendapatkan hasil L (lulus/lanjut) dikasih Ibu S pujian, tiap hari juga di kasih pujian dan terkadang juga hadiah. Berikut pernyataan dari Ibu S:

¹²¹ Observasi di rumah Ibu S Ibu dari Kak N, Minggu, 04 Oktober 2020, 10.00 WIB.

¹²² Wawancara dengan Ibu U Ibu dari Kak N, di rumah Ibu U, Minggu, 04 Oktober 2020.

¹²³ Observasi di rumah Ibu U Ibu dari Kak N, Minggu, 04 Oktober 2020, jam 10.00 WIB.

“Pernah,, sering kali.. kadang itu diakan ikut lomba, waktu lomba mewarnai dapat juara tak kasih pujian, terus mau nurut yang saya inginkan gitu, misal mau diajak sholat berjamaah tak kasih pujian. dia ngaji hasilnya L(lulus/lanjut), terus tiap hari juga tak kasih pujian kadang juga hadiah.”¹²⁴

Dari pernyataan tersebut dan hasil observasi, setelah kegiatan pembiasaan bersih-bersih rumah selesai, Ibu S memberi pujian kepada Kak N dengan kata-kata “sip Kak N,, sudah bersih, nanti sore jalan-jalan oke,,,” sambil mengajukan jempolnya. Dan Kak N membalas dengan anggukan kepalanya sambil seyum, lalu, Kak N kembali bermain lagi.¹²⁵ Selain orang tua, guru kelas juga menerapkan reward dikelas terhadap peserta didik. Hal ini sesuai penjelasan dari Ibu M selaku guru kelas kelompok B TK Masyithah:

“Biasanya saya kasih pengertian-pengertian dulu, kalo anak yang baik berperilaku baik itu pasti di sayang sama Allah dan ditempatkan disurganya,, disana enak-enak mau apa saja tinggal minta dan disana ada bidadari cantik. Rewardnya berupa pujian-pujian dan tepuk tangan, kadang ya,, saya janjikan

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu U Ibu dari Kak N, di rumah Ibu U, Minggu, 04 Oktober 2020.

¹²⁵ Observasi di rumah Ibu U Ibu dari Kak N, Minggu, 04 Oktober 2020, jam 10.00 WIB.

dapat hadiah permen.”¹²⁶

Kegiatan menyapu lantai, mengelap perabotan, jendela dll, ini diperkuat dengan hasil dokumentasi kegiatan daring.

Gambar 4.3
Hasil pelaksanaan kegiatan menyapu lantai, mengelap perabotan, jendela dll



c. Kegiatan meniru menghafal doa

Meniru menghafal doa keluar rumah proses pembelajaran menggunakan metode pembiasaan karena menurut Ibu M kegiatan ini dilakukan dengan cara berulang-ulang tidak mungkin sekali meniru anak-anak langsung bisa hafal, dan kegiatan ini juga untuk membentuk akhlak anak agar anak terbiasa berdoa, dan mengingat kepada

¹²⁶ Wawancara dengan guru kelas kelompok B Ibu M, di depan kelas TK Masyithah, Sabtu, 19 September 2020.

Allah.¹²⁷

Dari hasil observasi pada hari Kamis jam 10.00 pagi, Ibu T membimbing dan mengajari anak dengan menggunakan metode pembiasaan dengan cara diulang-ulang. Karena Kak Ka dan Kak Ki belum hafal doa keluar rumah, maka, Ibu T membimbing dan menuntun baca doa dengan pelan-pelan agar Kak Ka dan Kak Ki bisa meniru dengan mudah setiap lafal bacaan yang keluar dari mulut Ibu T, dan juga diulangi kembali dari awal doa hingga berulang-ulang kali dibaca biar Kak Ka dan Kak Ki bisa mudah hafal. Kak Ka dan Kak Ki tidak langsung bisa lancar dan hafal dalam satu hari ini saja meski sudah diulang-ulang. Namun, setidaknya Kak Ka dan Kak Ki sudah mau berusaha untuk meniru Ibu T membaca doa dan mau mengulang-ulang membaca doa keluar rumah, meski belum hafal dan lancar.¹²⁸ Berikut hasil wawancara dengan Ibu T :

“Mengajarinya dengan cara diulang-ulang, tapi memang tidak bisa langsung hafal dalam waktu sehari ini, anak-anak saya tiap mau makan dan tidur selalu saya biasakan berdo'a tapi untuk yang keluar rumah belum saya biasakan.”¹²⁹

Terbukti, ketika sebelum kegiatan daring dimulai, Kak Ka dan Ki sarapan dulu dan mereka berdua membaca doa sebelum

¹²⁷ Wawancara dengan guru kelas kelompok B Ibu M, di depan kelas TK Masyithah, Sabtu, 19 September 2020, jam 08.30 WIB.

¹²⁸ Observasi di rumah Ibu T Ibu dari Kak Ka dan Kak Ki, Kamis, 24 September 2020, 10.00 WIB.

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu T Ibu dari Kak Ka dan Kak Ki, Kamis, 24 September 2020, di rumah Ibu T.

makan dan setelah sarapan mereka juga membaca doa sesudah makan.¹³⁰

Hasil dari observasi pada hari Senin jam 10.00 pagi, ketika Kak N melaksanakan kegiatan meniru menghafal doa keluar rumah, terdengar sekali Kak N sudah lancar dan hafal membaca doa keluar rumah. Ibu S hanya mendengarkan dan menyimak ketika Kak N sedang membacakan doa keluar rumah. Saat Ibu S memberitahu kalo kegiatannya membaca doa keluar rumah Kak N langsung mau membaca doanya dan kali ini Kak N tidak mogok mengerjakan kegiatan. Kak N sudah hafal doa keluar rumah dengan menggunakan irama ngaji qiro`ati.¹³¹ Karena Kak N sekolah TPQ kalo siang, jadi setiap di TPQ Kak N di biasakan membaca doa harian dan surat pendek. Makanya Kak N tidak begitu kesulitan saat menghafalkan, tinggal Ibu S mengingatkan. Kak N sudah jilid 5 jadi doa-doa hampir semua Kak N hafalkan, dan di TPQ ada buku panduan untuk di hafalkan itu ada doa keluar rumah. Berikut pernyataan dari Ibu S: “..... jadi setiap di TPQ dia selalu di biasakan membaca doa-doa, surat-surat pendek. Dan sebelum dia berangkat TPQ atau apa aku selalu suruh dia murojaah mengingatkan dia, mulai dari ngaji jilid, surat pendek, dan doa-doa. Jadi dia gak begitu sulit saat menghafalkan tinggal tak bantu dikit-dikit tak

¹³⁰ Observasi di rumah Ibu T Ibu dari Kak Ka dan Kak Ki, Sabtu, 24 September 2020, jam 10.00 WIB.

¹³¹ Observasi di rumah Ibu S Ibu dari Kak N, Senin, 05 Oktober 2020.

ingatkan, dia kan sudah jilid 5, jadi doa-doa hampir dia hafalkan semua, kalo di TPQ kan buku panduan doa apa saja yang di hafalkan itu ada doa keluar rumah.¹³²

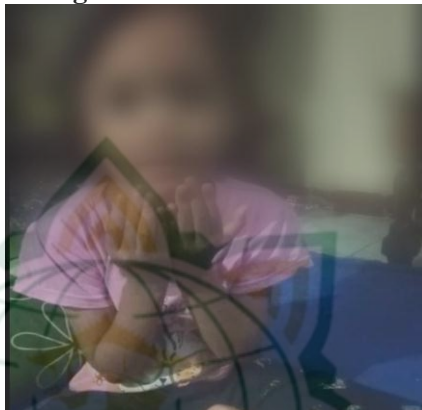
Dari pernyataan tersebut, Ibu S selalu meminta Kak N untuk murojaah mengingatkan lagi yang biasa di baca di TPQ, hal ini termasuk mengulang. Kak N sudah tidak meniru menghafal doa lagi, tapi sudah tahap mengamalkan doa, Kak N termasuk anak yang sudah hafal doa-doa karena Kak N sudah jilid 5, di TPQ jilid 5 kelas yang hampir selesai atau khatam dan seharusnya memang sudah hafal doa keluar rumah, terbukti, dari hasil mendengarkan Kak N saat melaksanakan kegiatan membaca doa keluar rumah dengan menggunakan irama ngaji qiroati terlihat sudah terbiasa dan lancar membaca doanya.¹³³

Kegiatan meniru menghafal doa keluar rumah diperkuat dengan hasil dokumentasi.

¹³² Wawancara dengan Ibu S Ibu dari Kak N, di rumah Ibu S Ibu dari Kak N, Senin, 05 Oktober 2020.

¹³³ Observasi di rumah Ibu S Ibu dari Kak N, Senin, 05 Oktober 2020.

Gambar 4.4
Hasil pelaksanaan kegiatan meniru menghafal doa keluar rumah



Hasil pelaksanaan anak kegiatan, anak sudah hafal doa keluar rumah



Hasil pelaksanaan kegiatan anak sedang meniru membaca doa keluar rumah, menggunakan metode pembiasaan dengan cara diulang-ulang

Di TK Masyithah ada kegiatan pembiasaan untuk melatih membentuk akhlak

anak, direncana pelaksanaan pembelajaran mingguan kegiatan *daring* TK juga ada kegiatan pembiasaan untuk membentuk akhlak, sebaliknya di rumah, orang tua juga memiliki cara untuk menerepkan kebiasaan-kebiasaan membentuk akhlak anak, termasuk Ibu T dan Ibu S.

Menurut Ibu T selaku Ibu dari Kak Ka dan Ki mengatakan bahwa, ketemu orang arahkan anak untuk salim, tapi saya juga salim, masuk rumah ucapkan salam ada tamu datang salim, berawal dari saya memberikan contoh nanti mereka akan terbiasa sendiri tanpa saya arahkan lagi. Pokoknya ya setiap harinya, kalo kita mau makan, “ayo kita berdoa mau makan dulu,” jadinya kegiatan sehari-hari tanpa anak merasa terbebani, kita beri contoh pokoknya contoh dibiasakan nanti anak akan terbiasa melakukan sendiri, memberikan dorongan tanpa anak merasa terbebani, kalo waktu sholat saya ajak sholat, saya contohkan sholat nanti anak mengikuti dan mau belajar sholat, saya membiasakan anak sholat berjamaah sekeluarga itu sholat magrib, karena ayahnya dirumah malam, habis sholat magrib saya biasakan dan saya contohkan anak-anak untuk mengaji, saya terapkan kepada anak-anak kebiasaan itu, yang terpenting kebiasaan hariannya dulu mengalir saja yang penting contohkan yang baik. Contoh, diajak dan jelaskan beri pengertian itu aja cara saya, terus dibiasakan diseringin aja.¹³⁴

Sedangkan menurut Ibu S selaku Ibu dari Kak N mengatakan bahwa, Memberikan contoh yang baik biar dia terbiasa melihat kebiasaan orang tua nanti lama-lama dia pengen

¹³⁴Wawancara dengan Ibu T Ibu dari Kak Ka dan Ka Ki, Kamis, 24 September 2020, di rumah Ibu T.

niru, karena orang tua itu peran penting pertama kali yang akan mempengaruhi anak. *Kebiasaan yo*, mengikuti kebiasaan orang tua, *biasane* orang tua nyapu anak ikutan bersih-bersih, terus kadang orang tua sholat, anak diajak sholat. Dari kebiasaan orang tua anak meniru.¹³⁵

Dari pernyataan tersebut, bahwa orang tua memberikan contoh kepada anak dengan kebiasaan yang dilakukan orang tua dan dengan keadaan yang sedang terjadi. Orang tua membiasakan memberi contoh untuk mempengaruhi anak perilaku yang baik, dan dengan diarahkan untuk melakukannya, lalu dibiasakan dan terus menerus dilakukan. Selain dengan kebiasaan harian yang diterapkan kepada anak, orang tua juga memiliki tindakan yang biasa dilakukan kepada anak saat anak melakukan perilaku yang tidak baik. Berikut wawancara dengan orang tua. Hasil wawancara dengan Ibu T :

“... Seandainya nih mereka berantem terus menangis, otomatis yang kalah kan nangis. ... Malahan kalo nangis tak suruh nangis yang keras, malah anak itu diam, kita jangan panik kita biarkan saja nangis, biarkan normal kembali sesudah itu saya tanya, “tadi berantem gimana, kenapa, bagus gak,” Jangan jadi wasit, anak-anak berantem kita malah jadi wasit “jangan gini, jangan gitu,” tanpa kita tahu tadi ini anak berantem prosesnya gimana. ... Kalo langsung bilang, “Kakak jangan gitu,” lha,, yang Kakaknya merasa gak salah.

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu S Ibu dari Kak N, Sabtu, 3 Oktober 2020, di rumah Ibu S.

... Otomatis mengvonis. Penting kita obrol baru nanti kita nasihati, “itu sakit Kak, Adik kalo kanyak gini itu gak bagus Kakak pasti marahlah,” seperti itu jadi semua kena nasihat kena teguran. Baru saya minta mereka saling minta maaf. cari perkaranya dulu awalnya gimana jangan langsung menyalahkan, nanti baru di tegur di nasihati.”¹³⁶

Hasil wawancara dengan Ibu S :

“... Sebisa mungkin kasih pengertian, misal dia kan kalo pengen apa harus sekarangkan, saya kasih pengertian tak nasihati “kalo pengen sesuatu jangan sama bentak-bentak.” Kasih pengertian, nasihat atau peringatan dan kelembutan kasih sayang.”¹³⁷

Bukan hanya orang tua saja yang memiliki cara tindakan dalam menghadapi anak yang berperilaku tidak baik, tetapi guru kelas juga memiliki cara tindakan untuk peserta didik agar tidak mengulangi tindakan tidak baik di sekolah. Berikut penjelasan dari Ibu M selaku guru kelas kelompok B :

“... Jadi sikap saya mencoba seperti temannya, biar anak tidak merasa takut dan biar anak mau bercerita “kenapa tadi, kenapa begitu,” tidak langsung menegur atau menasihati anak yang bersikap buruk itu, karena itu akan

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu T Ibu dari Kak Ka dan Kak Ki, di rumah Ibu T, 24 September 2020.

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu S Ibu dari Kak N, di rumah Ibu S, 03 Oktober 2020.

membuat dia merasa tersudutkan kalo dia itu salah, itu malah akan membuat dia merasa takut malah membuat dia tidak berkembang baik, tapi tetap memang tujuannya untuk menasihati dan memberikan arahan, pertama tindakan saya, bertanya dulu, “tadi sikap itu baik apa tidak,” baru kedua, menasihati dan berikan arahan contoh sikap yang baik agar tidak diulangi lagi. Yang ketiga, kalo memang dia masih melakukannya, baru tindakan yang perlu untuk cara penakutan atau peringatan, tentunya berikan alasannya juga kenapa diperingati gitu, misalnya gini “kalo kamu masih nakal, Ibu guru bakalan bilang sama Mamamu biar kamu dimarahin, mau. Ini itu sakit Mas/Mbak, kasihan temennya. Kamu mau di giniin, nanti kalo dia gak mau sekolah gara-gara kamu nakali gimana kamu dimarahin mamanya, mau kamu.” Atau misal gini, “kamu masih seperti ini Allah bakal marah lho, tidak masuk surganya Allah bareng teman-teman, kamu sendiri yang tidak masuk surga, karena kamu masih nakal sama teman.” Nanti anak akan berpikir sendiri, “oh gitu bu,, ya bu aku gak bakal ulangi lagi aku mau masuk surga sama Ibu.” Tapi kalo cukup di nasihati ya udah, terus diarahkan untuk saling memaafkan. Ya,, gitu yang biasanya saya lakukan.”¹³⁸

¹³⁸ Wawancara dengan guru kelas kelompok B Ibu M, di depan kelas TK Masyithah, 19 September 2020.

Dari pernyataan di atas, bahwa orang tua dan guru kelas memiliki cara yang sama dalam menghadapi anak yang kurang baik perbuatannya, dengan cara yaitu memberi nasihat, dan cara lain yang dilakukan guru kelas jika anak masih melakukan perbuatan kurang baik maka terkadang guru kelas menggunakan cara penakutkan memberikan peringatan agar anak tidak melakukan lagi.

C. Analisis Data Penelitian

Analisis Penerapan Metode Pembiasaan Oleh Orang Tua untuk Membentuk Akhlak Anak Usia dini di TK Masyithah Kajen Margoyoso Pati

Belajar mengajar dilakukan dirumah, dari pihak sekolah TK Masyithah memberikan RPPM kepada orang tua peserta didik sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar anak. Maka kegiatan pembiasaan peserta didik menyesuaikan kegiatan yang ada didalam RPPM untuk Ayah Bunda. Berikut ini hasil analisis penerapan metode pembiasaan orang tua untuk membentuk akhlak dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini di TK Masyithah Kajen, cara orang tua mengajarkan pembiasaan akhlak untuk peserta didik:

- a. Orang tua menerapkan kebiasaan komunikasi dengan anak untuk membentuk akhlak terbuka dan jujur.

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari satu pihak ke pihak lain. Komunikasi yang biasa digunakan dalam sebuah keluarga adalah komunikasi interpersonal, komunikasi tersebut merupakan komunikasi tatap muka, yang

memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara verbal maupun non verbal, saat berkomunikasi manusia saling berbagi pengertian untuk istilah dan tindakan tertentu serta memahami kejadian dengan cara-cara tertentu pula.¹³⁹ Dalam keluarga Ibu T kebiasaan komunikasi telah dilakukan, dengan mengajak anak berkomunikasi dan mendengarkan anak bercerita hingga selesai, memudahkan Ibu T untuk memberikan nasehat atau pengertian supaya anak tidak mudah pengaruh yang tidak baik.

Menurut Pratikto dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Salma Rozana, dkk, menjelaskan komunikasi orang tua dan anak didefinisikan sebagai komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dalam satu ikatan keluarga dimana orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak. Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak disini bersifat dua arah, disertai dengan pemahaman bersama terhadap sesuatu hal dimana antara orang tua dan anak berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau nasehat.¹⁴⁰ Oleh karena itu Komunikasi yang efektif dapat menimbulkan

¹³⁹ Vhinizza Meidy Keikazeria dan Ferdinandus Ngare, Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak dalam Pembentukan Karakter Beribadah Anak (Studi Kualitatif pada Ibu dan Anak di Lingkungan Perumahan Pondok Giri Harja Endah Kelurahan Jelekong), *Jurnal Communito Universitas ARS*, Vol. 9 No. 2, (2020): 2-3.

¹⁴⁰ Salma Rozana, dkk, Pengaruh Komunikasi Orang tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di KB Al Bahri Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, *Jurnal Abdi Ilmu Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*, Vol. 12, No, 1, (2019): 39.

pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik dan tindakan demikian juga dalam lingkungan diharapkan terbina komunikasi yang efektif antara orang tua dan anaknya, sehingga akan terjadi hubungan yang harmonis.¹⁴¹ Dan menurut pendapat Sokolov dan Hutton yang di kutip dalam jurnal yang ditulis oleh Salma Rozana, dkk, menyatakan bahwa komunikasi yang baik selalu memperhatikan adanya sikap menerima, mempercayai, menghargai, keterbukaan serta kejujuran.¹⁴²

- b. Orang tua memberi contoh gerakan cuci tangan yang baik dan benar sebelum masuk rumah, dan memberi contoh bersih-bersih rumah, untuk membentuk akhlak mandiri dan suka kebersihan pada anak.

Modeling adalah pencontohan yang akan kita ajarkan kepada anak sehingga anak akan lebih cepat mengerti dengan cara memberi contoh langsung.¹⁴³

Menurut Corey yang dikutip dalam jurnal di tulis oleh Desak Komeng, dkk, bahwa Corey mengemukakan beberapa macam modeling yaitu pertama, modeling nyata adalah model yang dapat dilihat

¹⁴¹ Baharuddin, Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak pada MIN 1 Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya, *Jurnal Al-Ijtima'iyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Vol. 5 No. 1, (2019): 3.

¹⁴² Salma Rozana, dkk, Pengaruh Komunikasi Orang tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di KB Al Bahri Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, *Jurnal Abdi Ilmu Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*, Vol. 12, No. 1, (2019): 39.

¹⁴³ Isthifa Kemal dan Marlina, Penggunaan Model Pembiasaan Modelling untuk Meningkatkan Perilaku disiplin Anak Kelompok B di TK Kartika XIV-12 Banda Aceh, *Jurnal Buah hati Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh*, Vol. III No. 1, (2016): 4.

secara langsung oleh anak dalam kehidupannya. Misalnya model nyata dalam lingkungan keluarga, orang tua, kakak atau orang dewasa lainnya, dan di lembaga taman kanak-kanak, guru atau teman sebayanya dapat dijadikan model. Kedua, modeling simbolik adalah model yang tidak dapat ditemui langsung oleh anak tetapi anak melihat dari media visual atau media audio visual. Modeling simbolik ini dapat berupa gambar sesuatu tingkah laku, dapat berupa tokoh-tokoh yang dilihat anak dalam acara TV, film animasi atau video. Ketiga, modeling ganda adalah perpaduan antara modeling nyata dan simbolik, penggunaan modeling ganda biasanya dilakukan secara berkelompok. Misalnya di kelas guru menunjukkan gambar atau memutar video anak yang mengantri atau menunggu giliran mencuci tangan, setelah melihat dan mendengarkan video tersebut guru membentuk dua kelompok yang berbeda, satu kelompok untuk anak mempraktikkan sesuai dengan gambar atau video yang dilihat dan didengarnya, sedangkan kelompok lain melihat bagaimana satu kelompok teman yang lainnya mempraktikkan seperti yang dilihatnya. Pengamatan anak terhadap temannya dan pemahaman anak setelah melihat dan mendengar video tersebut akan membuat anak untuk membentuk sikap baru seperti yang dilihat dan didengarnya.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Desak Komang Erlina Dewi, dkk, Penerapan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Disiplin pada Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 4 No. 3, (2016): 3.

Orang tua telah melakukan modeling simbolik sebagai pemberian contoh kepada anak, dengan mencari sebuah video gerakan cuci tangan yang baik dan benar untuk bahan bantu belajar supaya anak dapat meniru gerakan didalam video tersebut, dan orang tua juga telah melakukan modeling nyata, dalam pencontohan, anak melihat orang tua bersih-bersih rumah kemudian anak mencontoh atau meniru yang dilakukan orang tua. Seperti pendapat Bandura, menyatakan belajar yang bisa diperoleh melalui pengalaman langsung, bisa pula diperoleh secara tidak langsung dengan mengamati tingkahlaku orang lain. Manusia dapat belajar hanya dari pengamatan atau meniru perilaku orang lain.¹⁴⁵

- c. Orang tua mengulang-ulang membaca doa keluar rumah agar anak dapat hafal doa tersebut, untuk membentuk akhlak religius, at-tadaru' (merendahkan diri kepada Allah).

Mengulang-ulang ini telah dilakukan dalam Al-Qur`an, terdapat banyak informasi yang diulang-ulang yang diungkapkan dalam ayat, baik yang redaksinya sama maupun yang mirip. Menurut Heri Gunawan, pendidik hendaknya melakukan pengulangan dalam menanamkan fakta, konsep, dan informasi dalam melaksanakan proses pembelajaran kepada para peserta didiknya, hal ini akan lebih efektif dalam memahamkan peserta

¹⁴⁵ Corey Gerald, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 1999): 226.

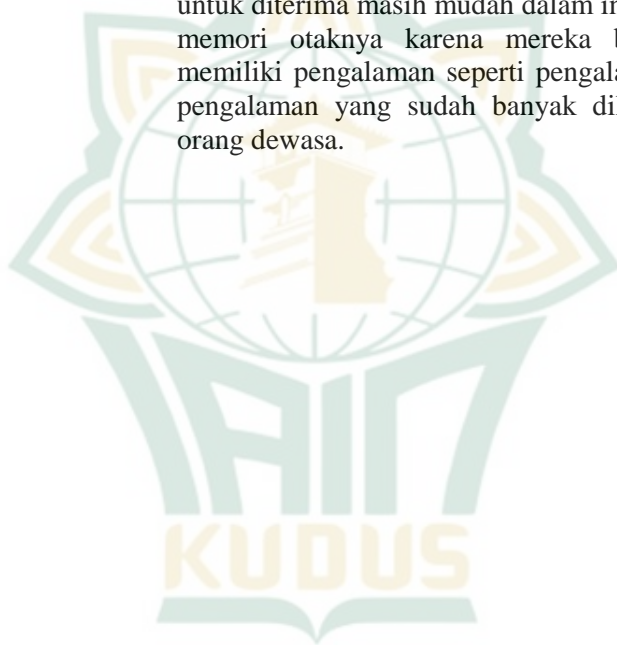
didik tentang apa yang disampaikan. ¹⁴⁶Pengulangan juga dicontohkan oleh Nabi Muhammad, ketika berdakwah beliau mempunyai upaya atau usaha untuk membuat murid-muridnya paham atas apa yang beliau ucapkan, yaitu dengan cara mengulangi sebanyak tiga kali, hal tersebut dapat dikatakan bahwa pada zaman Rasulullah, beliau menggunakan metode pembelajaran untuk mempermudah dakwah. Dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an, dapat menggunakan metode driil (latihan) dengan cara mengulangi ayat-ayat yang sedang dihafal sampai tiga kali atau lebih, karena dengan cara mengulangi ayat tersebut dapat teringat di dalam memori otak anak. ¹⁴⁷

Dan pelaksanaan mengulang-ulang dilakukan orang tua ketika mengajari anak dalam menghafal doa keluar rumah dengan cara diulang-ulang bacaan doa tersebut. Orang tua juga membiasakan anak berdo'a terlebih dulu sebelum memulai kegiatan misal seperti doa mau makan, doa mau tidur. Akhlak dibentuk dengan dibiasakan praktik atau latihan, banyak mengulangi perbuatan dilakukan dengan cara terus-menerus, seperti pendapat Platon yang dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Hasan Bastomi mengatakan bahwa yang baik itu belum bisa dicapai jika mengerjakannya sekali saja supaya bener-

¹⁴⁶ Gunawan Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2014): 148.

¹⁴⁷ Ulfa Urwatul Wustsqo, dkk, Implikasi Pendidikan Berdasarkan Hadits Riwayat Bukhari Tentang Ucapan Rasulullah yang di Ulangi Sebanyak Tiga Kali Terhadap Penerapan Metode Pembelajaran, *Jurnal Pro. Pendidikan Agama Islam Unisba*, Vol. 4 No. 2, (2018): 4.

bener tercapai mesti hasil pekerjaan yang panjang (dilakukan terus-menerus).¹⁴⁸ Pembelajaran menghafal atau menanamkan perbuatan baik jika dilakukan dengan cara mengulang-ulang sangat mempengaruhi anak usia dini, cara tersebut sangat mudah di terima oleh anak usia dini karena mereka belum memiliki kebiasaan yang harus dilakukan, peluang untuk diterima masih mudah dalam ingatan memori otaknya karena mereka belum memiliki pengalaman seperti pengalaman-pengalaman yang sudah banyak dilewati orang dewasa.



¹⁴⁸ Hasan Bastomi, Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Prasekolah, *Elementary Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, (2017): 100.